

## Analisis Pengelolaan *Water Sports Event* Sebagai Destinasi Wisata Olahraga di Danau Ranau Kab. Oku Selatan Prov. Sumatera Selatan

Muhammad Iqbal Djohan  
Politeknik Pariwisata Palembang  
muidjohan@poltekpar-palembang.ac.id  
Rhiza Eka Purwanto  
Politeknik Pariwisata Palembang  
Rhizaep56@gmail.com  
Yayan Dian Fitriansyah  
Politeknik Pariwisata Palembang  
yayanianfitriansyah@gmail.com

### ABSTRACT

*Analysis of the Management of Water Sports Events as a Sports Tourism Destination in Lake Rana, South Oku Regency, South Sumatra Province. The focus of research is to discuss the formulation of the problem and the purpose of this study are: a) To study and analyze how to plan the implementation process and evaluation of the implementation of water sports events in Lake Ranau District. South OKU, South Sumatra Province. b) To study and analyze how the implementation of water sports events in the District. South OKU, South Sumatra Province. c) provide an alternative strategic policy that can be done to optimize the planning process to the implementation of water sports events in the Regency. South OKU, South Sumatra Province. With data collection techniques used are observation, interviews, and questionnaires. The data analysis model used is the SWOT analysis method (Strength, Weakness, Opportunity, Threats). This study population transferred 30 people consisting of the community and the organization in the Lake Ranau area. This research is expected to offer alternative strategies for optimizing, planning and implementing water sports events.*

**KEY WORDS:** *Management, Water Sport Event (WSE), Destination Lake Ranau*

### PENDAHULUAN

Pariwisata dalam beberapa dekade terakhir diperkirakan akan tumbuh menjadi penghasil devisa nomor satu di Indonesia tahun 2020, lebih jauh diproyeksikan melompati jumlah devisa dari minyak dan gas, batubara, dan minyak kelapa sawit dengan menjadi bisnis utama atau *tulang punggung* penciptaan devisa bagi negara. Tercatat ada banyak tipe wisata yang berpotensi besar dan menjadi

fokus nasional untuk menjadi jalan tercapainya tujuan peningkatan kesejahteraan rakyat, salah satunya adalah wisata olahraga atau *sport event* karena jenis wisata ini adalah jenis wisata yang melibatkan khalayak luas dari berbagai level dan segmentasi masyarakat.

Kegiatan olahraga ini atau *sport event* dapat menjadi jalur penyampai pesan kepada masyarakat yang lazim diistilahkan dengan ABCGM (Akademisi, *Bussiness* atau *Corporate, Community, Government* yaitu pemerintah dari tingkat pusat hingga Provinsi dan Kabupaten/Kota serta Media dengan segala tipenya), namun untuk menarik perhatian khalayak maka menurut Noor (2013:14) setiap *event* harus memiliki sesuatu yang berbeda dari *event* lain. Sebagai contoh, *event* Sungailiat *Triathlon* yang sering disebut sebagai *Lebaran*-nya oleh para penggemar olahraga *Triathlon* karena committee dari event ini mengkombinasikan event olahraga dengan wisata alam hingga wisata kuliner yang khas kearifan budaya lokal yang disebut Nganggung (tradisi makan yang unik khas budaya lokal) yang biasanya dilakukan di masjid sekitar *venue event* dimana panitia penyelenggara bekerjasama dengan masyarakat lokal menyediakan dulang yang isinya makanan tertutup tudung saji. Contoh kasus dari keunikan event olahraga tersebut diatas menunjukkan bahwa sebuah event dinilai menarik atau tidak bukan hanya pada bagaimana mengemas event itu, namun juga bagaimana panitia bersama peserta dan masyarakat bekerjasama dengan baik akan turut mendorong peningkatan kualitas event tersebut.

Mengacu pada pelaksanaan Asian Games ke 18 Jakarta – Palembang yang telah dilaksanakan tahun 2018, maka



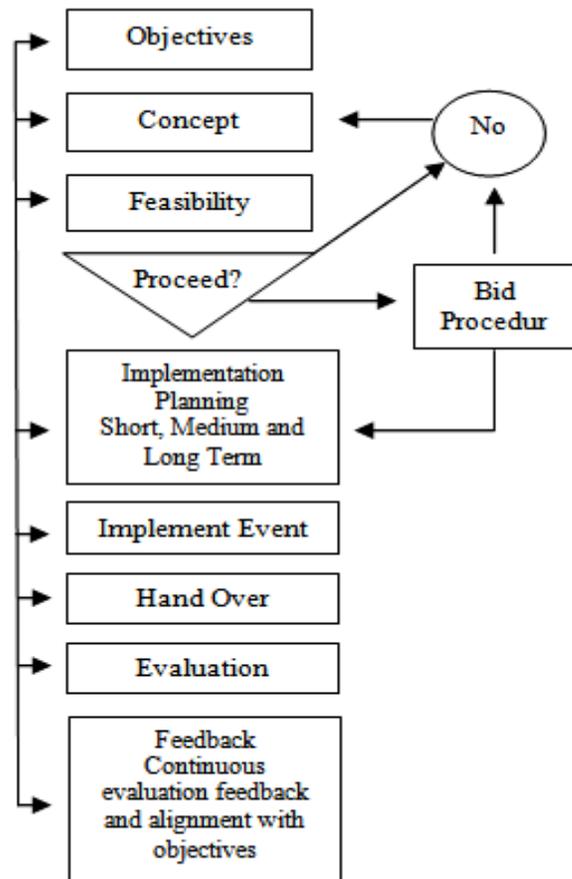
sebagai tuan rumah, Indonesia khususnya Jakarta dan Palembang menerima manfaat yang besar yakni peningkatan sarana dan prasarana, infrastruktur umum, pengadaan dan perbaikan fasilitas olahraga serta penataan estetika kota. Nilai ekonomi seperti peningkatan pariwisata, termasuk didalamnya kesempatan kerja yang luas bagi masyarakat, perluasan kesempatan usaha, serta promosi sebagai *city host* dan manfaat secara ekonomi lainnya. Bukan hanya ekonomi namun potensi non ekonomi juga patut menjadi perhatian, yaitu semangat kebersamaan, kerjasama antar wilayah dan negara, pengembangan ide-ide baru, serta menumbuhkan nilai sportivitas dikalangan masyarakat.

Data yang diperoleh dari Inasgoc (2018), sebanyak 10.000 atlit dari 45 negara peserta Asian Games 2018 dan 5.500 *officials ditambah 2.500 orang delegasi VVIP dan OCA family*, serta melibatkan 20.000 *volunteer dan workforce* ditambah 5.000 orang dari tim Media yang meliput persaingan sehat dalam 462 pertandingan olahraga dengan prediksi 2 juta penonton juga memberi andil dalam perhelatan olahraga yang disebut sebagai *Mega Sports Event*. Untuk kota Palembang itu sendiri output perekonomian bertambah sebesar Rp 11,1 triliun. Ini terdiri dari kegiatan konstruksi persiapan prasarana dan sarana Rp 9 triliun, kegiatan operasional penyelenggaraan Rp 1,6 triliun dan kegiatan domestik dan mancanegara negara sebesar Rp 439 miliar (Inasgoc,2018).

Mengacu pada hasil temuan awal dilapangan terkait kegiatan *sport event* diatas, tentunya dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan *sport event* dari sudut pandang sebagai *host city* tentunya memerlukan kesiapan pada semua aspek dari penyelenggara yang terdiri dari penyelenggara teknis kegiatan, masyarakat dan sarana prasarana suatu wilayah yang memenuhi standar atau kriteria tertentu yang sesuai *International Sport Event standard*.

Untuk hal tersebut maka dalam penelitian ini, tim peneliti menjadikan *The Event Planning Process* (Masterman,2004:48) dijadikan rujukan ilmiah dalam menganalisis *sport event* yang dilaksanakan sebagai berikut:

### The Event Planning Process



Sumber: Masterman (2004:48)

Gambaran diatas memberikan pemahaman bahwa kesuksesan pelaksanaan suatu event harus mendapatkan dukungan perencanaan dan persiapan yang baik dan memenuhi indikator standar sport event yang dimulai dari perumusan tujuan, menetapkan konsep, sampai kepada bagaimana upaya yang dilakukan agar sukses meraih kemenangan pada proses *bidding event* dan pada saat sampai pada tahapan implementasi kegiatan dapat berjalan sesuai apa yang telah ditetapkan sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi untuk menganalisa apakah semua berjalan sesuai harapan, minimal melewati proses perencanaan yang baik dan semua tahapan perencanaan berjalan dan difahami dengsan baik oleh semua *stakeholders*.

Suksesnya pelaksanaan *sport event* yang dilaksanakan di Provinsi Sumatera Selatan, turut menjadi inspirasi bagi wilayah sekitar di Palembang, khususnya Kabupaten Oku Selatan telah menggelar beberapa perhelatan bergengsi. Untuk meningkatkan promosi wisata di Kabupaten OKU Selatan dan menargetkan pembangunan infrastruktur di

sekitar lokasi akan semakin cepat terealisasi. Termasuk didalamnya akses transportasi dan akomodasi seperti hotel, villa restoran serta penunjang lainnya yang diharapkan dapat ikut mendongkrak perekonomian masyarakat setempat dan lebih luas lagi meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Pagelaran Festival Danau Ranau mengingat selama ini OKU Selatan merupakan salah satu daerah penyelenggara wisata olahraga di Sumatera Selatan. Festival Danau Ranau, merupakan event yang terdiri atas beberapa cabang olahraga air. Data yang didapatkan peneliti menunjukkan bahwa event yang bertujuan membangkitkan potensi wisata alam Danau Ranau itu dengan melibatkan banyak pihak termasuk stakeholders kepariwisataan local dan internasional.

Animo yang besar dari peserta nasional dan internasional menunjukkan kekuatan potensi pelaksanaan water *sport event* ini, terutama dengan dampak sirkulasi ekonomi langsung maupun tidak langsung, hal ini sebaiknya menjadi pintu masuk untuk stakeholders pariwisata untuk mengembangkan potensi apa yang bisa dimaksimalkan secara ekonomi, sosial dan budaya yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di Provinsi Sumatera Selatan. Mengingat pelaksanaannya yang belum maksimal sebagaimana tujuan yang ingin dicapai, tentu ada masalah yang muncul kemudian, apakah pengelolaan *sport event* di Kabupaten OKU Selatan sudah sesuai dengan proses perencanaan yang sesuai dengan tahapan pada gambar diatas (gambar 1)? dan apakah *sport event* di Kabupaten OKU Selatan ini telah memberikan manfaat ekonomi, sosial dan budaya bagi masyarakat sekitar?

Berdasarkan gambaran diatas, tim peneliti akan menganalisa lebih jauh pengelolaan dan tahapan perencanaan yang dilakukan pada *sport event* di Kabupaten OKU Selatan dengan melaksanakan penelitian dengan judul: “Analisis Pengelolaan Sport Water Event sebagai Destinasi Wisata Olahraga di Danau Ranau Kabupaten OKU Selatan Provinsi Sumatera Selatan”.

## TINJAUAN PUSTAKA

Rujukan pertama para peneliti dalam mengembangkan penelitian ini adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nurita Sari pada tahun 2017, dengan judul penelitian Manfaat Taman Wisata Danau Ranau dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat di Kampung Lombok Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menjadikan data

lapangan sebagai data primer untuk membuat deskripsi/gambaran atau lukisan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara data-data yang didapat.

Rujukan penelitian pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Masjhoer (2018) dengan judul penelitian “Implementasi *Pariwisata olahraga* dalam Pemanfaatan Potensi Sungai di Indonesia Studi kasus: *International Musi Triboatton 2015*”. Penelitian ini dilaksanakan selama kegiatan IMT berlangsung, dengan wilayah penelitian meliputi Kabupaten Empat Lawang, Kabupaten Musi Rawas, Kabupaten Musi Banyuasin, Kabupaten Banyuasin, dan Kota Palembang. Pengumpulan data diperoleh dari proses pengamatan langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang diambil meliputi tiga variabel yaitu manajemen lomba, manajemen event pariwisata, dan manajemen kegiatan pendukung event. Penelitian ini menggunakan metode *qualitative descriptive evaluation*. Data yang telah diperoleh diinventarisir dan disajikan dalam bentuk tabel dan gambar, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis SWOT kuantitatif untuk mengetahui strategi pengembangan di masa mendatang.

Rujukan penelitian yang kedua berjudul “*Effective Factors on Pariwisata olahraga: Emphasizing Development in Sports Natural Attractions*”. Penelitian ini dibuat oleh Hasan Safdel, Mozafar Yektayar, Sardar Mohammadi, Tayebeh Molazem didalam journal *Annals of Applied Sport Science Journal* pada tahun 2014. Tujuan dari penelitian ini adalah evaluasi dari beberapa atraksi lingkungan yang efektif pada pengembangan pariwisata olahraga di Provinsi Khorasan Razavi. 120 orang termasuk para ahli dan professor di bidang olahraga dan pariwisata berpartisipasi dalam penelitian ini. Jenis penelitian ini adalah deskriptif berdasarkan metode lapangan atau survei. Kuisisioner tersebut telah digunakan untuk menentukan validitas di antara 15 orang profesor dan pakar manajemen pariwisata dan olahraga yang memperoleh gagasan mereka points sudut pandang dan rekomendasi mereka telah dimasukkan dalam kuisisioner pendahuluan. Penelitian panduan pelaksanaan reliability keandalan kuisisioner telah ditentukan dengan menggunakan metode alpha Cronbach (0,82) dan stabilitasnya telah dikonfirmasi.

## Konsep Pariwisata Olahraga

*Sports* sesuai dengan makna yang diambil dari *Oxford Dictionary* mempunyai makna “*An activity involving*

*physical exertion and skill in which an individual or team competes against another or others for entertainment*” yang artinya dalam Bahasa Indonesia suatu kegiatan yang melibatkan penerahan tenaga fisik dan keterampilan di mana individu atau tim bersaing melawan orang lain atau orang lain untuk hiburan. *Event* diambil dari sumber yang sama yakni *Oxford Dictionary* mempunyai makna *A thing that happens or takes place, especially one of importance; A planned public or social occasio*. Dalam Bahasa Indonesia Suatu hal yang terjadi atau terjadi, utamanya yang penting; Acara publik atau sosial yang direncanakan.

Kaplanidou and Vogt dalam (2010:1) menyatakan bahwa *Sports Event* adalah sebuah produk pariwisata yang dapat bervariasi ukurannya, artinya *Sports Event* bisa saja nasional, internasional, Penyelenggaraan event olahraga atau pertandingan olahraga baik yang bersifat multi *event* atau *single event*, secara kontinyu dan dalam waktu tertentu dilangsungkan di Indonesia, kategori multi event olahraga seperti Sea Games, PON, Pomnas, Popnas, Porcanas, sedangkan kategori single event seperti Kejurnas Tae Kwon Do, Kejurnas Bulutangkis.

Bersamaan dengan bangkitnya acara mega olahraga (seperti Piala Dunia FIFA dan Olimpiade), acara olah raga internasional berskala kecil yang diselenggarakan dan dikelola secara lokal juga berkembang dalam relevansi sebagai cara untuk mempromosikan pembangunan ekonomi lokal dan regional. Saputra, Heldi, dan Syafri Harto (2016) menyatakan, bahwa dari perspektif pariwisata, pelaksanaan kegiatan *pariwisata olahraga* dapat memberikan dampak dalam peningkatan jumlah wisatawan ke destinasi pariwisata, hal ini berkaitan dengan usaha promosi dan pengenalan daerah tujuan wisata di daerah tersebut.

Disamping itu, Marsudi, Imam, and Tandiyo Raharyu (2016), menyebutkan bahwa penyelenggaraan event olahraga secara umum memiliki kontribusi atau sumbangan terhadap tingkat pendapatan penduduk sekitarnya. Keuntungan pertama menciptakan pekerjaan dan pendapatan. Selama pelaksanaan kompetisi olahraga memerlukan panitia dalam jumlah besar untuk mengawal agar terlaksananya kompetisi dengan sukses baik dalam arena kompetisi maupun acara diluar arena kompetisi. Keuntungan kedua adalah mendatangkan keuntungan bagi perusahaan lokal. Perusahaan-perusahaan lokal juga yang berbasis layanan/jasa ekonomi. Keuntungan ketiga, menambah pajak pendapatan. Keuntungan keempat, menaikkan jumlah investasi dalam infrastruktur dan fasilitas olahraga.

Pariwisata olahraga menghubungkan dua tempat terpisah tetapi bidang sosial ekonomi yang semakin penting pengembangan: salah satu yang terbesar sektor ekonomi di dunia (pariwisata) dan salah satu kegiatan yang paling berpengaruh secara global. (Peeters, Matheson & Szymanski, 2014).

Pariwisata olahragamerupakan industri pariwisata dengan perkembangan dan pendapatan devisa yang sangat besar dan berkelanjutan, tidak hanya di Indonesia, namun juga diseluruh penjuru dunia. Industri pariwisata yang paling cepat berkembang adalah perjalanan yang berkaitan dengan olahraga dan aktivitas fisik. *Pariwisata olahraga* merupakan sebuah perjalanan jauh berbasis olahraga dari lingkungan rumah untuk waktu yang terbatas, di mana olahraga menjadi tujuan utama, baik sebagai pelaku olahraga maupun bukan pelaku olahraga, yang dalam hal ini porsi besar bukan pelaku olahraga ada pada para pendukung atau *supporter* olahraga.

Industri *Pariwisata olahraga* adalah industri jasa, dan karena itu sangat dipengaruhi oleh kualitas layanan yang diberikan. Kualitas layanan telah disarankan sebagai konsep kunci bagi organisasi; karena penelitian telah menunjukkan bahwa hal itu terkait langsung dengan tingkat retensi pelanggan, dan keuntungan yang lebih tinggi untuk organisasi. *Pariwisata olahraga* telah menjadi pasar yang menguntungkan mengingat potensi destinasi di dunia dan keberagaman jenis olahraga. Sebagai penggerak ekonomi, sektor ini berkembang dan pengelola akan mulai memanfaatkan area ini, khususnya dikarenakan kontribusinya terhadap pembangunan wilayah.

Dalam perspektif peserta *pariwisata olahraga*, kegiatan ini merupakan kesempatan untuk membentuk hubungan (ramah, penuh kasih sayang, hangat, ramah, ramah) bersama wisatawan lain atau penduduk asli selama kegiatan berlangsung, sepanjang atau di luar masa tinggal. Konsumsi wisata olahraga, oleh karena itu, tidak lagi hanya didasarkan pada logika pembedaan dan diferensiasi, karakteristik masyarakat dimana konflik kelas berkuasa, melainkan didasarkan pada logika identifikasi masyarakat *postmodern*, termasuk kasih sayang dan emosi.

Dalam melakukan analisis rinci tentang dampak menghubungkan olahraga dan pariwisata berguna untuk mengatur diskusi di bawah lima judul berikut:

1. Manfaat untuk peserta olahraga.
2. Manfaat untuk wisatawan.
3. Manfaat bersama untuk peserta olahraga dan

wisatawan.

4. Pembangunan ekonomi dan masyarakat.
5. Aspek negatif dari tautan olahraga-pariwisata.

### Kerangka Pikir Penelitian Pariwisata Olahraga

Olahraga diposisikan sebagai pusat fokus dan daya tarik. Dalam arti, olahraga menjadi yang pertama di antara yang setara dalam kaitannya dengan dua dimensi lainnya.

#### Dimensi olahraga

- a. Struktur peraturan, yang menentukan karakteristik spasial dan temporal mereka di tingkat atraksi.
- b. Persaingan, tingkat atau jenis kompetisi yang terkait dengan olahraga tertentu, dalam menentukan sifat pengalaman perjalanan.
- c. Sifat olahraga yang menyenangkan, mencakup berbagai jalur penyelidikan potensial, termasuk namun tidak terbatas pada ketidakpastian hasil olahraga, tampilan yang disetujui, dan utilitas dan keseriusan olahraga.

#### Dimensi Spasial

- a. Lokasi, teori geografis dasar, menawarkan banyak potensi untuk mendapatkan pemahaman tentang masalah praktis, seperti di mana menemukan fasilitas olahraga dan penentuan tingkat ambang pemain dan / atau penonton. Dibutuhkan untuk mempertahankan olahraga, tim, atau fasilitas yang diberikan. Wawasan semacam itu akan sangat relevan bagi investor sektor swasta dan publik dalam fasilitas dan program olahraga.
- b. Skala kegiatan. *Pariwisata olahraga* dalam konteks situs host acara olahraga internasional dan nasional.
- c. Lansekap, baik dari segi ketergantungan olahraga tertentu dengan adanya sumber daya fisik tertentu dan, sebaliknya, dampak olahraga terhadap *lansekap* pariwisata.

#### Dimensi temporal

- a. Durasi perjalanan, karakteristik perjalanan ini tidak hanya berfungsi sebagai elemen dasar dari kebanyakan definisi pariwisata namun memiliki arti penting dalam hal Isu yang beragam seperti sejauh mana dampak ekonomi terkait dengan kunjungan dan sifat hubungan yang terbentuk antara tuan rumah dan tamu.
- b. Musim wisata, sebagian besar tujuan wisata ditandai oleh peningkatan signifikan dalam aktivitas pariwisata sepanjang tahun yang

disebabkan oleh beragam factor alam dan kelembagaan.

- c. Pola pembangunan atau evolusi produk wisata dan destinasi dari waktu ke waktu. Evolusi ini memiliki arti penting dalam konteks tren penelitian saat ini dalam pariwisata berkelanjutan dan kebutuhan untuk mempertimbangkan proses dan juga bentuk dalam studi pariwisata.

### Water Sports Event di Danau Ranau

Olahraga air yang bisa diselenggarakan di danau sangat bervariasi, diantaranya adalah olahraga jet ski, renang, arum jeram, kano, snorkeling, dan lain-lain. Nontji (2016) menjelaskan bahwa danau Ranau mempunyai karakter Ketinggian muka air danau 540 m di atas permukaan laut, kedalaman maksimum mencapai 229 m dengan volume air hamper m 21,95 km<sup>3</sup>. Danau Ranau berada disekitar daerah pegunungan dengan Gunung Seminung di latar belakangnya dengan ketinggian  $\pm$  1.880 m di atas permukaan laut.

Navracsics (2017) menyatakan bahwa *watersports can also support economic development in our coastal regions as well as those areas that have access to inland water bodies of lakes and rivers*. Pernyataan ini memberikan kita harapan baru akan adanya sumber pendapatan asli daerah di Oku Selatan, khususnya Danau Ranau. Kegiatan olahraga air akan sangat berdampak pada pembangunan masyarakat, pembangunan infrastruktur, dan juga sekaligus *branding* sebuah daerah dikancah nasional dan internasional.

Dari hasil pengamatan lapangan di Danau Ranau secara langsung, didapati bahwa terdapat tiga olahraga air potensial yang dapat dikembangkan di Danau Ranau, yaitu olahraga jet ski, kano, dan arum jeram. Ketiga macam olahraga dapat dikembangkan apabila memperoleh dukungan dari berbagai pihak, diantaranya pemerintah baik pusat maupun daerah, para pelaku usaha, akademisi, media, dan juga komunitas.

### Jet Ski

Jet ski biasanya dapat membawa satu hingga dua orang yang dapat dudukselayaknya konfigurasi sepeda biasa atau sepeda motor. Pada umumnya, olahraga ini dilakukan secara individu, yang dinilai dari kecepatan dan juga ketepatan dalam mengarungi medan air, utamanya perairan laut, sungai, dan danau.

Guna menarik kunjungan wisatawan ke Danau Ranau

yang berada di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Provinsi Sumatera Selatan kini memiliki wahana destinasi wisata baru *water sport* berupa jet ski. Wahana wisata ini menjadi primadona baru bagi para wisatawan yang hendak berselancar ria sambil menikmati keindahan alam, dengan tujuh buah unit jet ski yang tersedia (Kompas TV, 2017)

Alam yang indah dan alami dikawasan Danau Ranau menjadikan kawasan ini lokasi yang tepat untuk melakukan aktivitas olahraga jet ski. Para pengunjung dapat mengelilingi pantai dan memacu adrenalin menerjang ombak pantai. Bahkan, para atlet profesional akan merasakan lingkungan dan perasaan yang berbeda ketika berselancar di Danau Ranau. (Sumsel Pos, 2018)

### Arum Jeram

Arum jeram adalah salah satu olahraga yang cukup ekstrim. Dengan medan wilayah perairan sungai dangkal, dengan bebatuan sebagai pembentuk alami lintasannya. Arung jeram adalah suatu aktifitas pengarungan bagian alur sungai yang berjeram/riam, dengan menggunakan peralatan dan perlengkapan berupa perahu karet, kayak, kano dan dayung, dengan tujuan berarung jeram bisa dilihat dari sisi olah raga, rekreasi dan juga ekspedisi.

Danau Ranau sebagai danau terbesar ke dua di Indonesia setelah Danau Toba, memiliki aliran air sungai yang sangat menjanjikan sebagai jalur olahraga arum jeram. ermain Arung Jeram (Rafting) dengan airnya yang jernih sepanjang tahun dan lintasannya yang menantang, sepertinya tidak salah kalau lokasinya ada di kawasan wisata Danau Ranau tepatnya di sungai Selabung kecamatan Banding Agung OKU Selatan. Arung Jeram yang dikelola Ranau Rafting yang disuport dari Dinas Pariwisata Pemkab OKU Selatan, memiliki daya tarik bagi wisatawan berpetualang, karena arus dan medannya cukup menantang.

Dikutip dari Samudra.News (2018), Herman seorang pemandu wisata arung jeram Sungai Selabung Kecamatan Banding Agung OKU Selatan. bahwa Kunjungan wisatawan untuk menikmati wisata arung jeram (rafting) di Sungai Selabung mengalami peningkatan, karena wisata petualang tersebut memiliki arus air dan medan yang dilalui cukup menantang.

### Kano

Salah satu peluang kawasan wisata Danau Ranau dalam menyelenggarakan kegiatan olahraga air adalah kano. Perahu kecil, dayung, dan peralatan keamanan menjadi

dasar perlengkapan dalam menyelenggarakan kegiatan olahraga ini. Danau Ranau memiliki ukuran yang lebih dari cukup untuk menyelenggarakan olahraga kano.

Terdapat dua tipe dasar olahraga kano adalah solo (satu orang) dan tandem (dua orang). Seorang pendayung solo duduk di dekat tengah kano untuk lebih mengontrol kedua ujung kano. Kano solo memungkinkan Anda untuk mandiri dan mendayung tanpa pasagan. (Gullion, 1994).

### Pengelolaan *Water Sports Event*

*Water Sports Event* merupakan model promosi dan pengembangan destinasi pariwisata melalui penyelenggaraan kegiatan olahraga air di Danau Ranau. Penyelenggaraan kegiatan olahraga air didalamnya mencakup:

- Manajemen Event Olahraga, yaitu pengelolaan berbagai hal yang terkait dengan pelaksanaan baik secara teknismaupun non teknis. Manajemen event olahraga meliputi; manajemen perlombaan, manajemen logistik perlombaan, infrastruktur pendukung perlombaan, dan manajemen koordinasi
- Manajemen Event Promosi Pariwisata, yaitu pengelolaan berbagai hal yang terkait dengan upaya mempromosikan daerah tujuan wisata yang menjadi lokasi atau venue penyelenggaraan event olahraga, sebagai upaya untuk memperkenalkan daerah tersebut dengan segenap potensi kepariwisataannya ke kalangan pasar wisatawan yang lebih luas, baik wisatawan nusantara maupun khususnya mancanegara. Manajemen ini meliputi upacara pembukaan dan penutupan, dan penyelenggaraan kegiatan promosi potensi seni budaya dan pariwisata
- Manajemen Kegiatan Pendukung, yaitu pengelolaan berbagai kegiatan yang berkontribusi penting dalam mendukung kelancaran penyelenggaraan event promosi pariwisata maupun event olahraga. Manajemen kegiatan pendukung meliputi *Public Relation* dan publikasi, pendanaan, dan pemberdayaan masyarakat.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Tahapan Perencanaan Kegiatan *Water Sports Event*

Berdasarkan pada *grand theory* yang digunakan pada penelitian ini yakni *The Event Planning Process dalam*

buku *Strategic Sports Event Management (An International Approach)* oleh Guy Masterman maka peneliti menganalisa bagaimana perencanaan kegiatan *water sports event* di Danau Ranau Kab. OKU Selatan, adapun hal yang termasuk dalam domain perencanaan tersebut adalah dimulai dari proses perumusan tujuan atau (*objectives*), Konsep (*Concept*), Kelayakan (*Feasibility*) dan Proses (*Proceed*) hingga Rencana Pelaksanaan Event (*Implementation Planning*)

Adapun jumlah responden hasil penelitian ini 30 orang yang terdiri dari masyarakat dan penyelenggara (panitia/pemerintah daerah) *Water Sports Event* di Danau Ranau Kab. OKU Selatan. Pemilihan responden dilakukan secara acak dengan metode *random sampling*. Dari 9 tahapan dalam grand theory terdapat 5 tahapan yang dikategorikan sebagai tahapan perencanaan dengan pertanyaan yang diajukan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

**Procees 1 Objectives (Mengetahui Tujuan dan Manfaat)**

PERTANYAAN	JUMLAH	%
Apakah anda mengetahui tujuan dan manfaat <i>Water Sports Event (WSE)</i> yang diadakan di Danau Ranau Kab. OKU Selatan?	YA = 21 TDK = 9	YA = 70% TDK = 30%
<b>N</b>	30	100%

Sumber: Hasil olahan data 2019

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa masyarakat dan penyelenggara WSE cenderung mengetahui sebanyak (70%) ini menunjukkan bahwa *Water Sports Event (WSE)* memiliki efek positif sebagai komoditas ekonomi sekaligus menjadi media-promosi ekonomi, wisata atau budaya masyarakat lokal dan masyarakat dunia, namun terdapat 30% responden yang tidak mengetahui kegiatan *Water Sports Event* di Danau Ranau Kab. Oku Selatan, hal ini diharapkan dapat menjadi perhatian untuk tahapan persiapan pada kegiatan selanjutnya.

**Process 2 Concept**

PERTANYAAN	JUMLAH	%
Apakah anda mengetahui konsep atau profil WSE di Danau Ranau Kab. OKU Selatan (tema, lokasi, tempat, fasilitas, dan target audiens)	YA = 11 TDK = 19	YA = 37% TDK=63%
<b>N</b>	30	100%

Sumber: Hasil olah data 2019

Dari tabel tersebut dijelaskan bahwa responden cenderung menyatakan tidak mengetahui konsep atau profil (63%) hal ini menunjukkan bahwa penyelenggara harus dapat memastikan bahwa sebelum WSE di danau Ranau siap untuk dilaksanakan hingga dipromosikan ke masyarakat terkait dengan konsep dan profil kegiatan harus sudah diketahui dengan sangat baik. Misalnya tema, lokasi, tempat/spot, fasilitas yang akan digunakan serta target market yang disasar. Data terdapat 11% responden yang mengetahui tahapan ini adalah sebagian besar berlatar belakang panitia lokal dan asosiasi keolahragaan lokal.

**Process 3 Feasibility (Kepanitiaian/SDM, mitra atau sponsorship, sarana, anggaran penyelenggaraan kegiatan)**

PERTANYAAN	JUMLAH	%
Apakah anda mengetahui kepanitiaian/SDM, mitra atau sponsorship, sarana, anggaran yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan <i>Water Sport Event</i> di kawasan Danau Ranau Kab. OKU Selatan?	YA = 5 TDK = 25	YA = 17% TDK=83%
<b>TOTAL</b>	30	100%

Sumber: Hasil olahan data 2019

Terdapat 83% responden yang menyatakan tidak tahu atau tidak mengetahui tentang kesediaan SDM (panitia lokal), mitra atau sponsorship dan sarana hingga anggaran. Namun terdapat 17% responden yang berlatar belakang sebagai panitia daerah mengetahui tahapan *feasibility* ini penting untuk dipersiapkan dalam rangka

mendukung suksesnya tahapan pelaksanaan kegiatan WSE di Danau Ranau Kab.Oku Selatan.

**Process 4 Proceed (Proses Bidding)**

PERTANYAAN	JUMLAH	%
Apakah anda mengetahui adanya proses lelang atau <i>bidding</i> pada kegiatan WSE di Danau Ranau Kab. OKU Selatan? a. Ya b. Tidak	YA = 2 TDK = 28	YA = 7% TDK=93%
<b>TOTAL</b>	30	100%

Sumber: Hasil olahan data 2019

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa hampir semua responden menyatakan tidak mengetahui kegiatan lelang atau *bidding* dalam kegiatan WSE (93%) hal ini menunjukkan kemungkinan besar pelaksanaan *Water Sports Event* di Danau Ranau Kab.Oku Selatan tidak melalui proses *bidding* atau lelang, sehingga dikhawatirkan akan berdampak pada tidak tumbuhnya semangat kompetisi untuk menyajikan yang terbaik di lingkungan pengusaha penyediaan barang dan jasa Kab.Oku Selatan. Data yang menunjukkan sebanyak 7% responden yang mengetahui tahapan ini adalah berlatar belakang panitia lokal dan pemerintah daerah.

**Process 5 Implementation Planning (Proses Persiapan)**

PERTANYAAN	JUMLAH	%
Apakah anda mengetahui proses persiapan WSE di Danau ranau Kab. OKU Selatan ( <i>Pre-event</i> )	YA = 23 TDK = 7	YA = 77% TDK=23%
<b>N</b>	30	100%

Sumber: Hasil olahan data 2019

Data tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa 77% responden cenderung menyatakan bahwamengetahui proses persiapan pelaksanaan *Water Sports Event* di Danau Ranau Kab.Oku Selatan, hanya terdapat 23% responden yang tidak mengetahui adanya kegiatan *Water Sports Event* di Danau Ranau Kab.Oku Selatan. Hal ini tentunya diharapkan dapat menjadi modal utama bagi masyarakat, pemerintah daerah, provinsi hingga

pemerintah pusat dan para pemangku kepentingan lainnya untuk lebih menitik beratkan upaya sosialisasi yang terencana dalam menjadikan *Water Sports Event* di Danau Ranau Kab.Oku Selatan sebagai destinasi wisata yang maju dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

**Implementasi Pelaksanaan *Water Sports Event* (WSE)**

Sebagaimana yang telah dituliskan pada bagian 4.1 bahwa berdasarkan pada *grand theory* yang digunakan pada penelitian ini yakni *The Event Planning Process dalam buku Strategic Sports Event Management (An International Approach)* oleh Guy Masterman maka peneliti juga menganalisa bagaimana tahapan implementasi kegiatan *water sports event* di Danau Ranau Kab. OKU Selatan, adapun hal yang termasuk dalam domain Implementasi / pelaksanaan *water sports event* tersebut adalah dimulai dari proses perumusan Implementasi kegiatan (*implement event*), pembagian tugas dan kerja (*hand over*), evaluasi (*evaluation*) hingga tahapan menerima umpan balik (*feedback*).

Adapun jumlah responden hasil penelitian ini 30 orang yang terdiri dari masyarakat dan penyelenggara (panitia/pemerintah daerah) *water sports event* di Danau Ranau Kab. OKU Selatan. Pemilihan responden dilakukan secara acak dengan metode *random sampling*. Dari 9 tahapan dalam *grand theory* terdapat 4 tahapan yang dikategorikan sebagai tahapan pelaksanaan kegiatan (*implement event*) dengan pertanyaan yang diajukan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

**Process 6 Implementation Event (Proses Pelaksanaan)**

PERTANYAAN	JUMLAH	%
Apakah anda mengetahui proses pelaksanaan WSE di Danau Ranau Kab. OKU Selatan ( <i>during event dan post event</i> )	YA = 29 TDK = 1	YA =97% TDK=3%
<b>N</b>	30	100%

Sumber: Hasil olahan data 2019

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa tingginya persentase responden yang menyatakan mengetahui proses pelaksanaan *water sports event* di Danau Ranau Kab. OKU Selatandengan persentasi sebanyak (97%) hal ini tidak terlepas dari pantauan responden terhadap audiens yang menikmati kegiatan *water sports event* di Danau Ranau Kab. OKU Selatan bahkan turut serta menjadi bagian dari audiens yang memanfaatkan kegiatan *water sports event* di Danau Ranau Kab. OKU Selatan



sebagai ruang untuk berwisata. Namun terdapat 3% responden yang mungkin belum tahu apapun tentang *water sports event* di Danau Ranau Kab. OKU Selatan, bukan berarti karena persentasinya kecil, tapi ini menjadi *nature alarm* bagi otoritas setempat untuk lebih mengintensifkan promosi ke berbagai lapisan masyarakat di Kab. Oku Selatan hingga level yang lebih luas yakni Provinsi Sumatra Selatan dan seluruh Indonesia.

**Process 7 Hand Over (Proses Serah Terima Pekerjaan Divisi/Vendor pada Kegiatan)**

PERTANYAAN	JUMLAH	%
Apakah anda mengetahui adanya proses serah terima pekerjaan divisi/vendor pada kegiatan WSE di Danau Ranau Kab. OKU Selatan	YA = 9 TDK = 21	YA=30% TDK=70%
<b>N</b>	30	100%

Sumber: Hasil olahan data 2019

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat sejumlah 70% responden yang menyatakan tidak mengetahui adanya proses pembagian tugas dan kerja (*hand over*) pada kegiatan *water sports event* di Danau Ranau Kab. OKU Selatan, hal ini menunjukkan bahwa responden tidak sepenuhnya melihat adanya proses pembagian tugas dan kerja kepada pihak ketiga / vendor dalam pengelolaan *water sports event* di Danau Ranau Kab. OKU Selatan. Hanya terdapat 30% responden yang menyatakan tahu karena memiliki latar belakang sebagai panitia lokal dan pengelola destinasi perwakilan pemerintah daerah.

**Process 8 Evaluation (Proses Evaluasi Kegiatan)**

PERTANYAAN	JUMLAH	%
Apakah anda mengetahui proses evaluasi kegiatan WSE di Danau Ranau Kab. OKU Selatan?	YA = 6 TDK = 24	YA = 20% TDK=80%
<b>N</b>	30	100%

Sumber: Hasil olahan data 2019

Data dari tabel tersebut diatas menjelaskan bahwa sebanyak 80% responden cenderung menyatakan tidak

mengetahui adanya proses evaluasi kegiatan *water sports event* di Danau Ranau Kab. OKU Selatan, Hal ini menunjukkan bahwa tahapan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan ini belum melibatkan pemangku kepentingan khususnya *pentahelix*, hal ini perlu menjadi titik perhatian bagi otoritas setempat mengingat tercapai atau tidaknya tujuan berjangka (pendek, menengah dan panjang) yang telah ditetapkan pada tahapan penyusunan konsep tentulah dapat diketahui pada tahapan ini dengan sangat detil, sehingga dapat menjadi rujukan bersama apa saja yang menjadi *plus-minus* pelaksanaan kegiatan *water sports event* di Danau Ranau Kab. OKU Selatan.

**Process 9 Feed Back (Umpan Balik Berupa Saran dari Masyarakat dan Pemangku Kepentingan Post Event)**

PERTANYAAN	JUMLAH	%
Apakah anda mengetahui ada umpan balik berupa saran ataupun kritik dari masyarakat dan pemangku kepentingan <i>post</i> WSE di Danau Ranau Kab. OKU Selatan?	YA = 26 TDK = 4	YA = 87% TDK=13%
<b>N</b>	30	100%

Sumber: Hasil olahan data 2019

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa sebanyak 87% responden menyatakan mengetahui adanya umpan balik berupa saran dan kritik dari masyarakat dan pemangku kepentingan pada pelaksanaan kegiatan *water sports event* di Danau Ranau Kab. OKU Selatan, dan juga terdapat 13% responden yang menyatakan tidak mengetahui adanya umpan balik berupa saran dan kritik dari masyarakat dan pemangku kepentingan pada pelaksanaan kegiatan tersebut, dari pengembangan data didapatkan informasi bahwa sebagian besar *feed back* yang diperoleh berasal dari media sosial dengan interaksi *smartphone* dan media lokal.

Hal ini menunjukkan bahwa cukup besar atensi masyarakat dan pemangku kepentingan terhadap keberlangsungan kegiatan *water sports event* di Danau Ranau Kab. OKU Selatan, sehingga peneliti merasa perlu memberikan beberapa alternatif strategi untuk mengoptimalkan perencanaan dan implementasi kegiatan *water sports event* di Danau Ranau Kab. OKU Selatan. Tentunya dengan menganalisa beberapa faktor Internal dan eksternal dari kegiatan *water sports event* di Danau Ranau Kab. OKU Selatan itu sendiri. Adapun faktor



Internal dan eksternal yang dimaksud adalah sebagai berikut:

**Faktor Internal**

Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam kegiatan *water sports event* di Danau Ranau Kab. OKU Selatan. Faktor ini menjadi kekuatan (*Strenght*) atau kelemahan (*Weakness*) bagi penyelenggaraan kegiatan *water sports event* di Danau Ranau Kab. OKU Selatan. Beberapa faktor internal tersebut merupakan peluang, kekuatan/*strenght* (S) bagi pengelolaan penyelenggaraan kegiatan *water sports event* di Danau Ranau Kab. OKU Selatan. namun di sisi lain faktor internal tersebut juga menjadi kelemahan/*weakness* (W) bagi pengelolaan atau penyelenggaraan tersebut.

**Faktor Internal yang menjadi Kekuatan/*Strenght* (S) antara lain:**

- a) Kegiatan *water sports* merupakan favorit masyarakat lokal dan wisatawan di Danau Ranau Kab. OKU Selatan.
- b) Secara eksisting 5 dari 8 jenis *water sports* menurut ahli dapat dijumpai di Danau Ranau.
- c) Sarana *water sports* menjadi prioritas pemerintah Kab. OKU Selatan dengan disediakannya 4 unit *Jet ski* oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Danau Ranau.

**Faktor Internal yang menjadi kelemahan/*Weakness* (W) antara lain:**

- a) Kurangnya kuantitas dan diversifikasi *water sports event* di Danau Ranau Kab. OKU Selatan.
- b) Kurangnya sumber daya manusia yang memahami pengelolaan *water sports event* di Danau Ranau Kab. OKU Selatan
- c) Biaya yang relative masih tinggi dikenakan oleh pengelola kepada wisatawan yang memanfaatkan sarana *water sports* di Danau Ranau.

**Faktor Eksternal**

Faktor Eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar penyelenggaraan WSE. Faktor ini menjadi peluang/*Opportunity* (O) atau tantangan/*Threats*(T) bagi penyelenggaraan WSE di Danau Ranau Kab. OKU Selatan.

**1. Faktor Eksternal yang merupakan peluang/*Opportunity* (O) bagi penyelenggaraan *Water Sports Event***

- a) Terdapat lembaga pendidikan tinggi vokasional yang berfokus kepada *Sports Tourism* di Provinsi Sumatera Selatan, sehingga perhatian terhadap pengembangan *sports tourism* di Kab. OKU Selatan menjadi lebih intens.
- b) Adanya dukungan regulasi berupa Peraturan Daerah Kabupaten dan Peraturan Daerah Provinsi bagi pengembangan pariwisata khususnya *Sports Tourism (Event)* di Danau Ranau Kab. OKU Selatan

**2. Faktor Eksternal yang merupakan tantangan/*Threats* (T) bagi penyelenggaraan *Water Sports Event***

- a) Aksesibilitas yang belum mendukung menuju Kabupaten Oku Selatan dan Kawasan Danau Ranau
- b) Sarana akomodasi yang belum memadai di Kabupaten Oku Selatan dan Kawasan Danau Ranau.
- c) Koordinasi antara pemangku kepentingan pengembangan *sports tourism* yang belum optimal.

**Faktor Internal dan Eksternal.**

<b>Faktor Internal</b>	<b>Faktor Eksternal</b>
<p><b>Kekuatan (Strength)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Kegiatan <i>water sports</i> merupakan favorit masyarakat lokal dan wisatawan di Danau Ranau Kab. OKU Selatan.</li> <li>b) Secara eksisting 5 dari 8 jenis <i>water sports</i> menurut ahli dapat dijumpai di Danau Ranau.</li> <li>c) Sarana <i>water sports</i> menjadi prioritas pemerintah Kab. OKU Selatan dengan disediakannya 4 unit <i>Jet ski</i> oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Danau Ranau.</li> </ul>	<p><b>Opportunity (Peluang)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Terdapat lembaga pendidikan tinggi vokasional yang berfokus kepada <i>Sports Tourism</i> di Provinsi Sumatera Selatan, sehingga perhatian terhadap pengembangan <i>sports tourism</i> di Kab. OKU Selatan menjadi lebih intens.</li> <li>b) Adanya dukungan regulasi berupa Peraturan Daerah Kabupaten dan Peraturan Daerah Provinsi bagi pengembangan</li> </ul>



	pariwisata khususnya <i>Sports Tourism (Event)</i> di Danau Ranau Kab. OKU Selatan.
<p><b>Weakness (Kelemahan)</b></p> <p>a) Kurangnya kuantitas dan diversifikasi <i>water sports event</i> di Danau Ranau Kab. OKU Selatan.</p> <p>b) Kurangnya sumber daya manusia yang memahami pengelolaan <i>water sports event</i> di Danau Ranau Kab. OKU Selatan</p> <p>c) Biaya yang relatif masih tinggi dikenakan oleh pengelola kepada wisatawan yang memanfaatkan sarana <i>water sports</i> di Danau Ranau.</p>	<p><b>Threats (Tantangan)</b></p> <p>a) Aksesibilitas yang belum mendukung menuju Kabupaten Oku Selatan dan Kawasan Danau Ranau</p> <p>b) Sarana akomodasi yang belum memadai di Kabupaten Oku Selatan dan Kawasan Danau Ranau.</p> <p>c) Koordinasi antara pemangku kepentingan pengembangan <i>sports tourism</i> yang belum optimal.</p>

Sumber: Hasil olahan data 2019

**Alternatif Strategi untuk Optimalisasi Perencanaan dan Implementasi Kegiatan *Water Sports Event* (WSE)**

Dengan memperhatikan analisis SWOT tersebut diatas, serta kondisi empiris yang ada dilapangan maka dapat disusun alternative strategi yang diharapkan dapat dtierapkan untuk optimalisasi perencanaan dan implementasi kegiatan *Water Sports Event* di Danau Ranau Kab. OKU Selatan sebagai berikut:

**A. Strategi menggabungkan kekuatan dengan peluang (*Strenght & opportunities/SO*)**

Strategi ini adalah untuk memanfaatkan seluruh kekuatan untuk mendapatkan peluang sebesar-besarnya dengan

tujuan mempertahankan standar internasional dan nasional dengan tetap selalu meningkatkan kapasitas dan kapabilitas sumber daya manusia (SDM) penyelenggaraan *Water Sports Event* di Danau Ranau Kab. OKU Selatan. Strategi tersebut dilakukan antara lain dengan:

- a. Keberadaan lembaga pendidikan tinggi vokasional yang berfokus kepada *sports tourism* seharusnya dapat *supporting factors and resources* khususnya dalam rangka penyediaan sumber daya manusia yang memahami bagaimana mengelola *sports water event*, hal ini perlu tindak lanjut dengan menjalin kerjasama yang lebih focus dalam bentuk MoU untuk pendampingan (kesiapan masyarakat lokal terhadap keberadaan pariwisata, dukungan industri dan *political will*) dan penyediaan tenaga ahli dalam bidang *sports event*.
- b. Ragam aktivitas yang terkait dengan *water sports event* dan tersedianya sarana *water sports event* (Jetski) di danau Ranau menjadi modal awal untuk dikembangkan dengan segera merancang dan menetapkan regulasi khusus yang mendukung terciptanya kawasan Danau Ranau sebagai *centre of water sports event* di Kabupaten Oku Selatan dan Provinsi Sumatera Selatan.
- c. Upaya promosi bersama dengan civitas akademi melalui berbagai media dapat dipertimbangkan untuk jadi kebijakan otoritas setempat mengingat tridharma perguruan tinggi yang diemban oleh lembaga pendidikan dapat menjadi salah satu upaya yang signifikan untuk masuk ke lini pendidkan, penelitian dan pengabdian masyarakat di Kawasan danau Ranau, Kabupaten Oku Selatan.

**B. Strategi menggabungkan peluang dengan ancaman *Strenght & Threats* (ST).**

Strategi ini adalah untuk menggunakan kekuatan yang dimiliki oleh penyelenggara untuk mengatasi ancaman. Strategi ini juga dapat digunakan yaitu dengan menciptakan suatu inovasi atau strategi baru dengan menciptakan kreasi baru yang berdaya saing (feasible) dalam penyelenggaraan kegiatan *Water Sports Event* di Danau Ranau Kab. OKU Selatan. Strategi tersebut dilakukan antara lain dengan:



- a. Tingginya minat masyarakat terhadap kegiatan *water sports event* dan ragam aktivitas *water sports event* beserta terdianya sarana di kawasan Danau Ranau Kab. OKU Selatan merupakan *entry point* bagi otoritas setempat untuk mengajukan usulan anggaran yang lebih komprehensif kepada legislatif bagi peningkatan aksesibilitas *dari* dan *ke* Kabupaten Oku Selatan, baik itu melalui darat dan udara.
- b. Menjadi pintu masuk untuk duduk bersama guna menghasilkan keputusan yang mengikat semua pemangku kepentingan untuk menciptakan peluang yang lebih menjanjikan dalam pengelolaan bersama kegiatan *water sports event* di kawasan Danau Ranau Kab. OKU Selatan.

**C. Strategi menggabungkan kelemahan (*weakness*) dengan peluang (*opportunity*):**

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi ini juga dapat digunakan yaitu menjalankan sistem pengelolaan penyelenggaraan *water sports event* sebagai berikut:

- a. Dukungan regulasi dipertajam dan diarahkan untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan aksesibilitas *dari* dan menuju kawasan kawasan Danau Ranau Kab. OKU Selatan.
- b. Penyediaan akomodasi yang sifatnya melibatkan masyarakat sekitar dapat dilakukan dengan bekerjasama dengan lembaga pendidikan dengan pemanfaatan homestay di kawasan Danau Ranau Kab. OKU Selatan.
- c. Perlunya dibentuk kelembagaan non formal yang dapat menjadi wadah komunikasi antara pemangku kepentingan dan otoritas lokal di kawasan Danau Ranau Kab. OKU Selatan.

**D. Strategi menggabungkan kelemahan (*Weakness*) dengan ancaman (*Threats*)**

Strategi ini didasarkan pada kegiatan penyelenggaraan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Strategi ini dapat dilakukan dengan:

- a. Menjadikan penyediaan aksesibilitas dan akomodasi yang aman dan nyaman sebagai prioritas utama untuk mendukung optimalisasi penyelenggaraan *water sports event* di kawasan Danau Ranau Kab. OKU Selatan.
- b. Menjadikan prioritas utama pengembangan SDM khususnya yang berfokus kepada pengelolaan *water sports event* di kawasan Danau Ranau Kab. OKU Selatan.
- c. Menetapkan harga yang terjangkau dengan tidak menurunkan kualitas pelayanan dan standar *safety* kegiatan *water sports event* di kawasan Danau Ranau Kab. OKU Selatan.

Mengembangkan penyelenggaraan dengan sistem join dengan melibatkan pemangku kepentingan dan pihak penyelenggara yang sejenis baik ditingkat nasional maupun internasional,

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, peneliti memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Analisis Pengelolaan *Water Sports Event* Sebagai Destinasi Wisata Olahraga Di Danau Ranau- Kabupaten Oku Selatan Provinsi Sumatera Selatan, adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan *water sports event* di Danau Ranau Kabupaten OKU Selatan, pada tahapan yang dimulai pada proses perumusan tujuan atau (*objectives*), Konsep (Concept), Kelayakan (*Feasibility*) dan Proses (*Proceed*) hingga Rencana Pelaksanaan Event (*Implementation Planning*) atau 5 tahapan awal yang dikategorikan sebagai tahapan perencanaan belum terkelola secara professional hal ini dapat dilihat dengan menganalisa *The Event Planning Process* dalam buku *Strategic Sports Event Management (An International Approach)* oleh Guy Masterman yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini, dimana sebagian besar tahapan tidak diketahui atau jika dilakukan sifatnya eksklusif dikalangan penyelenggara saja.
2. Peneliti berkesimpulan bahwa tahapan *implementation event* penyelenggaraan kegiatan *water sports event* di Danau Ranau Kabupaten OKU Selatan yang dimulai dari proses perumusan rencana pelaksanaan kegiatan implementasi kegiatan (*implement event*), pembagian

tugas dan kerja (*hand over*), evaluasi (*evaluation*) hingga tahapan menerima umpan balik (*feedback*), belum optimal dilakukan hal ini dapat dilihat dengan menganalisa tahapan dalam *Event Planning Process dalam buku Strategic Sports Event Management (An International Approach)* oleh Guy Masterman yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini, dimana tahapan yang seharusnya diketahui prosesnya belum dilakukan atau jika dilakukan sifatnya eksklusif dikalangan penyelenggara dan asosiasi tertentu belum melibatkan semua pemangku kepentingan, meskipun terdapat juga data bahwa pada tahapan *feedback* penyelenggaraan *water sports event* di Danau Ranau Kabupaten OKU Selatan cukup mendapat atensi masyarakat melalui media sosial.

3. Dari hasil kunjungan langsung di lapangan, peneliti berkesimpulan bahwa beberapa alternatif strategi yang dianalisis dengan menggunakan *SWOT Analysis* dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi otoritas setempat dan semua pemangku kepentingan mengingat:

- a) Potensi kawasan danau Ranau sebagai *sports tourism destination* dapat lebih optimal manfaatnya kepada masyarakat dengan memaksimalkan kekuatan / peluang dan mengatasi kekurangan / kendala terkait aksesibilitas, akomodasi dan penyiapan SDM yang berkualitas.
- b) Prospek usaha yang terkait dengan *water sports event* di Danau Ranau Kabupaten OKU Selatan memiliki potensi yang menjanjikan, mengingat Kabupaten OKU Selatan termasuk dalam kawasan yang akan dikembangkan oleh pemerintah Provinsi Sumatera Selatan sebagai destinasi *sports tourism* unggulan pariwisata di Indonesia.

Dampak ekonomi bagi masyarakat dari penyelenggaraan *water sports event* di Danau Ranau Kabupaten OKU Selatan yang meskipun belum terlihat signifikan, namun strategi yang tepat dapat menjadi langkah awal dalam menciptakan *multiflyer effect* ekonomi bagi masyarakat sekitar.

#### DAFTAR PUSTAKA

Any Noor., (2013), *Management Event*. Bandung : Alfabeta  
Downward, P. (2005). Critical (realist) reflection on policy and management research in sport, tourism and sports

tourism. *European Sport Management Quarterly*, 5(3), 302–322.

- Fridgen, J. (1984). Environmental psychology and tourism. *Annals of Tourism Research*, 11, 19–39.
- Gibson, H.J. (1998). Sport tourism: a critical analysis of research. *Sport Management Review*, 1(1), 45–76.
- Gibson, H.J. (2004). Moving beyond the ‘what is and who’ of sport tourism to understanding ‘why’. *Journal of Sport Tourism*, 9(3), 247–265.
- Green, B.C., & Chalip, L. (1998). Sport tourism as the celebration of subculture. *Annals of Tourism Research*, 25(2), 275–291.
- Harris, J. (2006) The science of research in sport and tourism: some reflections upon the promise of the sociological imagination. *Journal of Sport & Tourism*, 11(2), 153–171.
- Hay, B. (1989) Leisure day trips: the new tourism. In Botterill, D. (Ed.), *Tourism and Leisure (Part Two): Markets, Users and Sites*. Eastbourne: Leisure Studies Association.
- Jelinčić, D. A. (2003). Sports Tourism: Participants, Policy and Providers. *Turizam : Znanstveno-Stručni Časopis*, 51(4), 439.
- Judisseno, Rimsky K. (2017). *Aktivitas dan Kompleksitas Kepariwisata; Mengkaji Kebijakan Pembangunan Kepariwisata*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Kementerian pariwisata deputy bidang pengembangan pemasaran pariwisata nusantara. *Kerangka Acuan Kerja Internasional musibatioon*. 2017
- Mansfield, L. (2007). Involved-detachment: a balance of passion and reason in feminisms and gender-related research in sport, tourism and sports tourism. *Journal of Sport & Tourism*, 12i(2), 115–142.
- Marsudi, Imam, and Tandiyu Raharyu, "The Contribution of Sports Event to The Income Level of Locals Around," *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* 5 (1), 43-46 (2016).
- Masterman.Guy.2004.*Strategic Sports Event Management - An International Approach*.
- Mike Weed (2008) *Sports Tourism Experiences*,13:1,1-4, DOI:10.1080/14775080802008876
- Pearce, P. (1982). The Social Psychology of Tourist Behaviour. Oxford: Pergamon.
- Robinson, T., & Gammon, S. (2004). A question of primary and secondary motives: revisiting and applying the sport tourism framework. *Journal of Sport Tourism*, 9(3), 221–233.
- Peeters, T., Matheson, V., & Szymanski, S. (2014). Tourism and the 2010 World Cup: Lessons for developing countries. *Journal of African*



- Economies*, 23(2), 290-320.
- Rangkuty, Freddy. 2004. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Ryan, C. (1991). *Recreational Tourism: A Social Science Perspective*. London: Routledge. *Journal of Sport & Tourism* 3
- Saputra, Heldi, and Syafri Harto, "Dampak Pelaksanaan Event Internasional Sail Indonesia Terhadap Perkembangan Wisata Bahari Indonesia," *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 3 (2), 1-15 (2016).
- Smith, B., & Weed, M. (2007). The potential of narrative research in sports tourism. *Journal of Sport & Tourism*, 12(3/4), 249–269.
- Standeven, J., & De Knop, P. (1999). *Sport Tourism*. Champaign: Human Kinetics.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Wardana, Angga Putra & Sanawiri, Brillyanes, 2018. *Potensi Sport Tourism Sebagai Daya Tarik Wisata Di Malang Raya (Studi kasus pada klub sepakbola Arema FC)*. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* | Vol. 55 No. 1 Februari 2018; [administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id](http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id)
- Wardana, Angga Putra & Sanawiri, Brillyanes 2006. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama Ritchie
- Weed, M. (2005). Sports tourism theory and method: concepts, issues & Epistemologies. *European Sport Management Quarterly*, 5(3), 229–242.
- Weed, M. (2006). Sports tourism research 2000–2004: a systematic review of knowledge and a metaevaluation of method. *Journal of Sport & Tourism*, 11(1), 5–30.
- Weed, M., & Bull, C. (2004). *Sports Tourism: Participants, Policy and Providers*. Oxford: Elsevier.
- Jurnal Akademi Pariwisata Medan*. Volume. 6 No. 1 Januari – Juni 2018. ISSN 1858 – 2842. Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Akademi Pariwisata Medan.